

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Tipe Penelitian

Dalam penelitian ini, peneliti memilih tipe kualitatif dengan pendekatan studi kasus (*case study*) dengan *single-case design*. Peneliti memilih penelitian kualitatif karena sangat efektif untuk mengkaji sikap dan perilaku serta proses sosial di suatu komunitas tertentu. Penelitian kualitatif dengan studi kasus bertujuan untuk meneliti suatu permasalahan melalui studi kasus yang terdiri dari unit tunggal yaitu berarti satu orang, sekelompok penduduk, atau sekelompok masyarakat di suatu daerah dengan masalah tertentu (Creswell, 2015). Meskipun dalam studi kasus ini hanya diteliti unit tunggal, tetapi dianalisis secara mendalam sehingga dapat menggambarkan aspek yang luas (Notoatmodjo, 2012). Penelitian ini menggunakan kualitatif studi kasus dengan *single-case design* karena peneliti hanya ingin menggambarkan satu kasus yaitu Mekanisme Koping Lansia *Pasca Stroke* di Panti Sosial Menara Kasih Salatiga.

3.2 Partisipan Penelitian

Teknik pemilihan/penentuan subjek yang digunakan dalam penelitian ini adalah *purposive sampling*. *Purposive sampling* adalah suatu metode pemilihan sampel yang dilakukan

berdasarkan maksud atau tujuan tertentu yang ditentukan oleh peneliti (Sugiyono, 2011). Peneliti sudah melakukan studi pendahuluan, sehingga telah diketahui karakteristik populasi yang akan diteliti.

Partisipan dalam penelitian ini adalah lansia yang tinggal di Panti Sosial Menara Kasih Salatiga, dengan kriteria sebagai berikut: partisipan lansia (*elderly*) berusia 60 tahun atau lebih, partisipan pernah mengalami stroke (*pasca stroke*), partisipan bersedia mengikuti prosedur penelitian hingga akhir penelitian, tidak mengalami hambatan komunikasi verbal. Setelah melalui proses *purposive sampling* maka jumlah partisipan dalam penelitian ini adalah 3 orang.

Ketiga riset partisipan mempunyai karakteristik yang berbeda-beda, pada riset partisipan 1 berjenis kelamin perempuan, sudah menikah dan mengalami kelumpuhan pada sisi tubuh bagian kiri. Pada riset partisipan 2 berjenis kelamin laki-laki, belum menikah dan mengalami kelumpuhan pada sisi tubuh bagian kiri. Sedangkan, riset partisipan 3 berjenis kelamin laki-laki, belum menikah, mengalami kelumpuhan pada akibat stroke pada tangan kanan dan kaki kiri serta kelumpuhan akibat polio pada kaki kanan.

3.3 Tempat dan Waktu Penelitian

Tempat penelitian yang dipilih peneliti adalah Panti Sosial Menara Kasih Salatiga. Lokasi ini dipilih karena Panti Sosial Menara Kasih terdapat lansia *pasca stroke*, selain itu panti tersebut baru didirikan 3 tahun yang lalu dan banyak dan ada masalah yang perlu diteliti seperti psikologisnya. Lokasi Panti juga sangat terjangkau sehingga memudahkan peneliti dalam melakukan penelitian. Waktu penelitian akan dilaksanakan pada bulan April 2016.

3.4 Teknik Pengumpulan Data

3.4.1 Cara Pengumpulan data

Teknik pengumpulan data yang digunakan pada penelitian ini adalah dengan wawancara mendalam (*in-dept interview*), dalam penelitian ini, peneliti menggunakan teknik wawancara mendalam dengan tujuan agar peneliti mendapatkan hal-hal yang detail, dapat menggali lebih dalam mengenai penyebab stroke, perasaan ataupun respon emosional dan cara partisipan mengatasi stresor yang muncul pada lansia pasca stroke di panti sosial menara kasih, Salatiga.

Wawancara yang akan dilakukan dalam penelitian ini termasuk dalam wawancara semi-terstruktur. Wawancara dilakukan secara intensif dengan teknik pengambilan data

yang mendalam dengan pertanyaan terbuka untuk mengungkapkan pendapat dari partisipan yang dilakukan perorangan dengan panduan wawancara semi terstruktur (Dharma, 2011).

Indikator dalam membuat panduan wawancara peneliti menggunakan kerangka teori yang telah dibuat yang mengacu pada teori menurut Lazarus & Folkman (1984).

3.4.2 Alat Pengumpulan Data

Peneliti melakukan wawancara mendalam (*In-depth Interview*) yaitu mengajukan pertanyaan sesuai dengan beberapa pertanyaan yang telah dibuat peneliti tentang gambaran mekanisme koping lansia, sampai tujuan penelitian terjawab. Hasil wawancara direkam menggunakan *tape recorder/mobile phone* dan mengambil foto dengan menggunakan kamera.

3.5 Prosedur Pengumpulan Data

Cara atau prosedur pengumpulan data dalam penelitian ini yaitu:

3.5.1 Mengajukan permohonan ijin penelitian kepada instansi tempat penelitian.

3.5.2 Memilih partisipan yang sesuai dengan kriteria penelitian.

3.5.3 Menjelaskan maksud, tujuan penelitian, manfaat, peran serta partisipan selama penelitian dilakukan dan menjamin kerahasiaan partisipan.

3.5.4 Mengajukan permohonan persetujuan penelitian kepada partisipan.

3.5.5 Setelah partisipan setuju, selanjutnya partisipan diminta menandatangani surat pernyataan persetujuan menjadi partisipan.

3.5.6 Melakukan wawancara mendalam (*In-depth Interview*) yaitu mengajukan pertanyaan sesuai dengan panduan wawancara yang telah dibuat peneliti tentang gambaran mekanisme coping lansia, sampai tujuan penelitian terjawab. Hasil wawancara direkam menggunakan *tape recorder*.

3.5.7 Semua data hasil wawancara direkam dan dicatat untuk selanjutnya dilakukan pengolahan dan analisis data.

3.6 Analisis Data

Penelitian menggunakan metode kualitatif deskriptif, dengan teknik pengumpulan data yaitu wawancara mendalam (*In-depth Interview*), oleh karena itu data yang diperoleh berupa kata-kata. Data tersebut harus diproses dan dianalisis sebelum dapat digunakan untuk membuat laporan. Teknik analisa data yang

digunakan peneliti adalah metode Miles & Huberman (1994) dalam Sugiyono (2011).

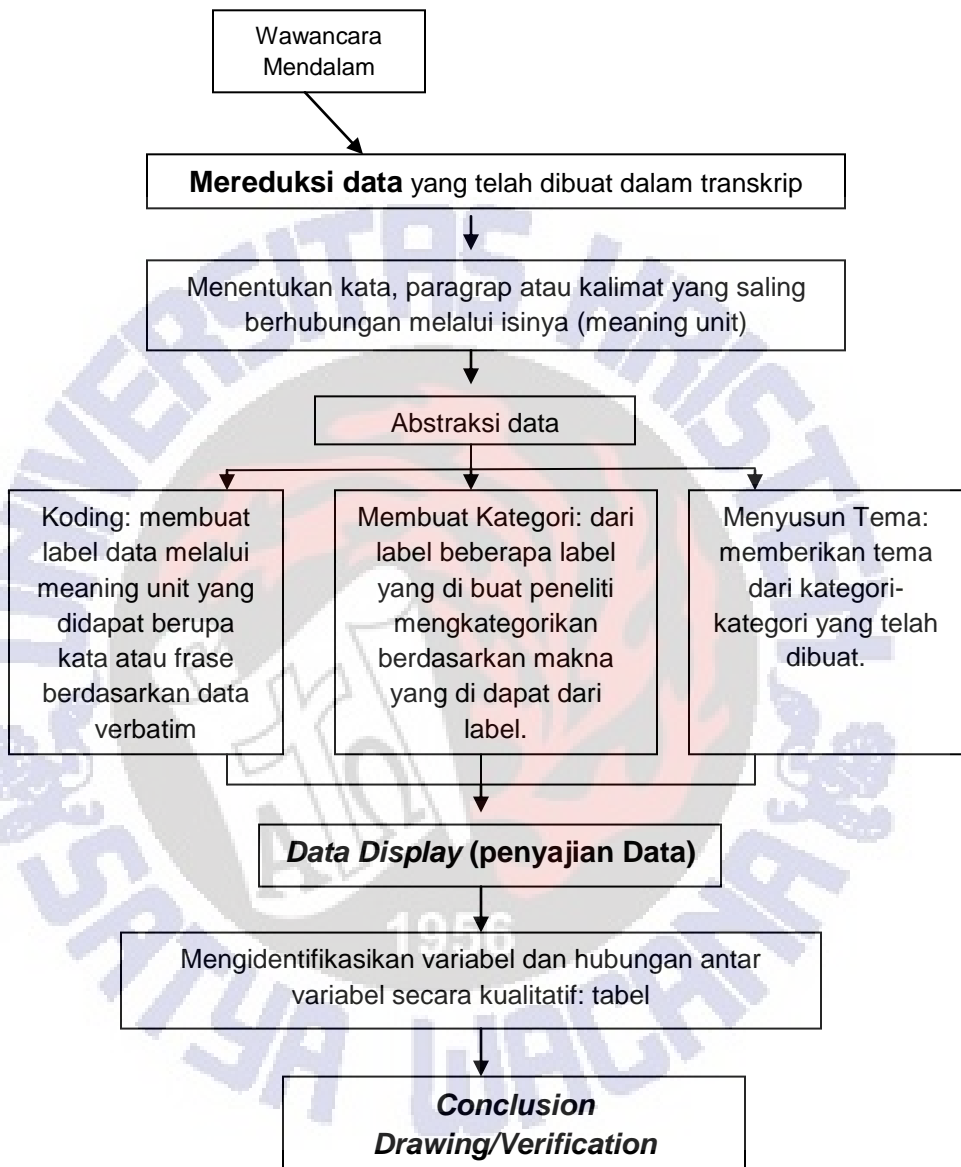
1. *Data Reduction* (mereduksi Data) Pada tahap pertama peneliti secara teliti dan rinci merangkum, memilih dan memfokuskan dan mengorganisasikan data-data yang diperoleh dari riset partisipan yang menurut peneliti penting untuk dijadikan tema dalam penelitian ini. Pada tahap ini ada 3 hal penting yang harus dilakukan yaitu: (1) menyusun kode-kode serta catatan-catatan lapangan yang ada mengenai mekanisme coping lansia pasca stroke melalui wawancara dan pengamatan sesuai dengan fokus penelitian. (2) Pernyataan partisipan berupa kata, kalimat atau paragraf yang mengandung makna tertentu sesuai dengan tujuan penelitian diberi tanda (*meaning unit*). (3) melakukan abstraksi data (*coding*, kategorisasi dan tema). Sugiyono (2011).
2. *Data Display* dalam konteks ini adalah setelah melakukan reduksi data, peneliti akan menyajikan data dari setiap tema dan kategori yang telah dikelompokkan kedalam bentuk penyajian data. Penyajian data dilakukan untuk menyusun dan mengategorikan hubungan pola/tema yang ada dengan kerangka teori yang peneliti gunakan. Penyajian

data yang digunakan dalam penelitian ini adalah dalam bentuk tabel. Sugiyono (2011)

3. Kesimpulan/Verifikasi penarikan kesimpulan merupakan kegiatan ketiga utama setelah reduksi data dan *display* data. Reduksi data, *display* data dan penarikan kesimpulan merupakan segitiga yang saling berhubungan.



Berikut skema analisis data menurut Miles & Huberman (1994) dalam Sugiyono (2011):



Gambar 3.6 Skema Analisa Data (Sugiyono, 2011)

3.7 Uji Keabsahan Data

Keakuratan, keabsahan, dan kebenaran data yang dikumpulkan dan dianalisis sejak awal penelitian akan menentukan kebenaran dan ketepatan hasil penelitian sesuai dengan masalah dan fokus penelitian (Yusuf, 2007). Dalam upaya memperoleh hasil yang tepat dan benar sesuai konteks penelitian. Dalam menguji keakuratan, keabsahan dan kebenaran data, peneliti menggunakan triangulasi sumber. Triangulasi sumber dalam penelitian ini adalah riset partisipan itu sendiri yaitu ketiga lansia yang menjadi riset partisipan dengan wawancara secara berulang kepada riset partisipan agar diperoleh hasil yang optimal. Peneliti melakukan wawancara untuk mendapatkan jawaban yang konsisten dan jenuh. Kemudian, mengecek data kepada sumber yang sama dengan teknik yang berbeda, data yang diperoleh dengan wawancara lalu dicek dengan observasi serta mendapatkan sumber lain yaitu pengasuh lansia (Sugiyono, 2011).

3.8 Etika Penelitian

Etika keperawatan sangat penting dalam penelitian, mengingat penelitian keperawatan berhubungan langsung dengan manusia, maka segi etika penelitian perlu diperhatikan (Ruane, 2005). Masalah etika yang perlu diperhatikan sebagai berikut:

3.9.1 *Informed Consent*

Informed consent merupakan bentuk persetujuan anatara peneliti dan subjek penelitian, dengan memberikan lembar persetujuan. Tujuan *informed consent* adalah agar subjek mengerti maksud dan tujuan penelitian, mengetahui dampaknya. Jika subjek bersedia, maka mereka harus menandatangani lembar persetujuan. Jika subjek penelitian tidak bersedia, maka peneliti harus menghargai subjek penelitian (Ruane, 2005).

3.9.2 *Anonimity* (Tanpa Nama)

Dalam penelitian ini, dengan mempertimbangkan anonimity, meskipun lembar persetujuan didalamnya tertera nama partisipan, namun pada saat penelitian dilakukan, peneliti tidak menggunakan atau menyebut nama dari riset partisipan (Ruane, 2005).

3.9.3 *Confidentiality* (kerahasiaan)

Masalah etika dengan memberikan jaminan kerahasiaan hasil penelitian, baik informasi maupun masalah-masalah lainnya. Semua informasi yang telah dikumpulkan dijamin kerahasiaannya oleh peneliti, hanya kelompok data tertentu yang akan dilaporkan dalam hasil penelitian (Ruane, 2005).